

## Analisis Implementasi Program Puspa Harapan (Pusat Pangan Sehat Beragam Dan Pasti Aman) Pada Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Bone

A. Dini Syalsyabila Maharani  
Departemen Ilmu Pemerintahan, Universitas Hasanuddin  
Email: zaynnoys@gmail.com

### Abstract

*This study aims to examine and analyze the implementation of the Puspa Harapan Program (Center for Healthy, Diverse, and Safe Food) at the Food Security Agency of Bone Regency. The research was conducted at the Food Security Agency of Bone Regency. The data used in this study consisted of primary and secondary data. Data were collected through observation, interviews, literature review, and documentation. The data were analyzed using a qualitative analytical approach. The results of the study indicate that the implementation of the Puspa Harapan Program (Center for Healthy, Diverse, and Safe Food) in Bone Regency, based on the Strategic Plan of the Food Security Agency (Renstra BKP) 2020–2024, has been implemented relatively well. The program has contributed to improving food security, supporting food diversification, and reducing food vulnerability and stunting rates in the region. However, several aspects still require improvement, particularly in strengthening promotional activities and providing continuous education to the community regarding healthy, diverse, nutritious, balanced, and safe food consumption.*

**Keywords:** *Implementation; Puspa Harapan Program; Food Insecurity; Stunting; Food Security Agency of Bone Regency.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi program Puspa Harapan (Pusat Pangan Sehat Beragam dan Pasti Aman) pada Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Bone Adapun lokasi penelitian ini yaitu pada Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Bone. Sementara jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Implementasi Program Puspa Harapan (Pusat Pangan Sehat Beragam dan Pasti Aman) di Kabupaten Bone menggunakan acuan Renstra BKP 2020-2024, yang telah berjalan dengan cukup baik akan tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi terutama pada promosi dan edukasi kepada masyarakat.

**Kata kunci:** *Implementasi; Puspa Harapan; Rawan Pangan; Stunting; Dinas Ketahanan Pangan Kab.Bone*

---

### PENDAHULUAN

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, memenuhi kecukupan gizi, merata

dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk mewujudkan status gizi yang baik agar dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Pangan yang berkualitas memegang peran krusial dalam mencapai kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Pasalnya hal tersebut bisa

mempengaruhi beberapa hal yang diantaranya: Pertumbuhan dan Perkembangan yang Optimal, Kesehatan dan Kekebalan Tubuh, Mencegah Penyakit dan Masalah Kesehatan, Produktivitas dan Kesejahteraan Ekonomi, Ketahanan Pangan, Pendidikan dan Produktivitas, Peningkatan Kualitas Hidup, dan masih banyak lagi. Penting untuk diperhatikan bahwa pangan berkualitas bukan hanya masalah individu, tetapi juga memiliki dampak sistemik pada tingkat populasi. Oleh karena itu, upaya bersama dari pemerintah, produsen pangan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitas pangan berkualitas bagi semua.

Pembangunan ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi penduduk merupakan salah satu urusan wajib pemerintah baik provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota. Hal ini memberikan landasan dan peluang kepada daerah untuk mengembangkan sistem ketahanan pangan semaksimal mungkin, Hal ini untuk menjaga agar kegiatan pembangunan di daerah tetap konsisten dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional (PP Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan). Ketahanan pangan di suatu daerah merupakan tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Menurut undang-Undang PP No 17 Tahun 2015 tentang pangan, pemerintah memiliki peran dalam menjaga ketahanan pangan. Dinas Badan Ketahanan Pangan yaitu Dalam Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2015 ketahanan Pangan terdiri dari ketersediaan pangan, distribusi, konsumsi dan keamanan pangan. Ketahanan pangan di Indonesia mengalami peningkatan pada 2022 lalu, tetapi jika dilihat lebih jauh ke belakang levelnya masih lebih rendah dibandingkan pada tahun 2018 - 2020. Hal ini terlihat dari data Global Food Security Index (GFSI) pada 2022 tercatat sebesar 60,2 lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 59,2. Dalam 10 tahun

terakhir GFSI terbaik Indonesia tercatat pada 2018.

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten Terbesar di Sulawesi Selatan. Dengan Jumlah Penduduk 813.211 jiwa. Pada tahun 2021. Dengan luas wilayah 4.559 Km<sup>2</sup>. Wilayah kabupaten Bone tidak semuanya Kondisi ketahanan pangan ditinjau dari segi aspek ketersediaan pangan dalam kondisi surplus. Namun demikian masih terdapat wilayah-wilayah tertentu khususnya di daerahdaerah yang marginal karena keterbatasan akses masih mengalami kerawanan pangan prioritas I sekitar 16,3% (FSVA 2021). Selain itu kondisi stunting Kabupaten Bone masih cukup tinggi yaitu pada kisaran 34,1% (SSGI,2021). Isu stunting merupakan salah satu prioritas Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone, dalam hal percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Bone, oleh karena itu salah satu terobosan yang akan dilakukan yaitu melalui inovasi PUSPA HARAPAN (Puspa = Pusat Pangan, Harapan = Sehat, Beragam, Pasti Aman) yang berangkat dari regulasi Keputusan Bupati Bone Nomor 188 Tahun 2022 tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Bone.

Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi stake holder terkait dalam mengintervensi wilayah stunting serta dengan mengoptimalkan pelayanan posyandu dan Pos KB Berkualitas, baik yang dilakukan melalui intervensi spesifik maupun intervensi sensitif. Dengan keberadaan kegiatan ini, dapat menjadi Bunga Harapan Bangsa yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat melalui perubahan pola perilaku konsumsi sehat yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA).

Dengan adanya inovasi ini masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan akses pangan yang beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA). Melalui kebun bibit/ Kebun PKK/ Kebun Sekolah. Puspa Harapan juga hadir dengan melibatkan ibu-ibu kader posyandu/

Penyulu KB dalam mengedukasi ibu-ibu hamil yang datang ke posyandu melalui Modul Makan Sehat, Minum, Sehat, dan Modul B2SA. Selain itu Ibu-Ibu yang membawa anaknya ke posyandu dapat juga memetik sayur untuk di bawah pulang, tanpa harus membeli. Puspa Harapan juga telah menjalin kemitraan dengan PEGADAIAN. Dimana dalam hal ini masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kelebihan sayuran untuk di konsumsi dijual melalui Pekarangan emas, dengan menabung hasil penjualan sayurannya dan nantinya bias ditukar menjadi Emas.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data yang lebih tepatnya dijelaskan menggunakan kata-kata. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

Penelitian ini akan dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan, Jl. Jend. Sudirman No.41, Kelurahan Biru, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 dengan estimasi waktu selama 4 (Empat) bulan. Penelitian ini akan melewati dua tahap yaitu tahapan persiapan (pengurusan administrasi dan keperluan penelitian) dan tahapan pelaksanaan yang meliputi pengumpulan data-data penelitian, analisis data, dan penulisan skripsi.

Kemudian untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sedangkan Data sekunder

adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan lainnya. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan yang diteliti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan program Puspa Harapan pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone dengan merujuk pada Renstra BKP 2020-2024 dalam kebijakan Pemantapan Ketahanan Pangan yang meliputi aspek ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan dan pemanfaatan yang meliputi:

#### **Memprioritaskan Pelaksanaan Kegiatan di Daerah Rawan Pangan**

Dalam penelitian ini, memprioritaskan pelaksanaan kegiatan di daerah rentan rawan pangan adalah tindakan strategis yang sangat penting untuk mengatasi masalah kelaparan dan kekurangan gizi. Langkah ini melibatkan berbagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan, memastikan akses yang adil terhadap makanan bergizi, dan memperkuat sistem pertanian serta ekonomi lokal. Pada indikator ini menganalisis tentang bagaimana program Puspa Harapan ini bisa memprioritaskan pelaksanaan kegiatan di daerah rawan pangan di Kabupaten Bone.

Dinas Ketahanan Pangan telah berupaya secara maksimal untuk menekan angka kerawanan pangan di wilayah-wilayah tersebut melalui berbagai kegiatan strategis yang menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan, dinas telah melaksanakan program pengembangan pertanian berkelanjutan. Melalui pelatihan dan pendampingan, berikut beberapa program

yang diprioritaskan pada 17 Kecamatan di Kab.Bone yang terindikasi rawan pangan : Pelatihan Pertanian Organik, Penyuluhan Gizi dan Kesehatan, Pengembangan Produk Pangan Lokal, dan Pelatihan Kewirausahaan. Di setiap kecamatan, pelatihan pertanian organik yang berkelanjutan menjadi salah satu fokus utama. Petani diberikan pelatihan intensif tentang teknik pertanian modern yang ramah lingkungan, penggunaan pupuk organik, dan pengelolaan lahan yang lebih efisien. Selain itu, pemerintah juga menyediakan bibit unggul kepada petani untuk meningkatkan produktivitas tanaman mereka. Pelatihan ini telah menghasilkan dampak yang signifikan, di mana para petani kini mampu meningkatkan hasil panen mereka dengan cara yang lebih efisien.

No.	Uraian	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi
1.	Desa Rawan Pangan	16% (60 Desa)	0%
2.	Angka Stunting	34,1%	27,8%
3.	KWT yang di bina	75 Kelompok	150 Kelompok
4.	Kebun Sekolah	27	300
5.	Kebun PKK	150	372
6.	Kebun TNI/Polri	Tidak Ada	27
7.	Pelibatan Posyandu	150	372
8.	Modul B2SA	Tidak Ada	Ada

Sumber: Data Kepegawaian Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone Tahun 2023

**Tabel 1 Dampak Sebelum Dan Sesudah Inovasi**

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat dan Kelompok Wanita Tani, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Puspa Harapan ini dapat berpotensi dalam menekan angka stunting yang ada di Kabupaten Bone. Selain itu, program ini adalah bukti bahwa dengan perencanaan yang tepat, kolaborasi yang kuat, dan komitmen untuk perubahan, kita dapat mengatasi tantangan pangan dan memberikan masa depan yang lebih cerah bagi masyarakat Kabupaten Bone.

### **Meningkatkan Ketersediaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal Sesuai dengan Potensi Wilayah**

Meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya pangan lokal sesuai potensi wilayah adalah pendekatan dalam pembangunan ketahanan pangan yang berfokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya pangan yang tersedia di setiap wilayah berdasarkan keunggulan dan karakteristik unik wilayah tersebut. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap daerah dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal. Selain itu, pada indikator ini juga menganalisis terkait berbagai aspek yang mempengaruhi produksi, distribusi, dan konsumsi pangan.

**Tabel 2. Potensi Pertanian pada Kecamatan**

No.	Kecamatan	Potensi
1.	Palakka	Lahan yang luas dan subur untuk pertanian dan perkebunan, terutama cabai dan pisang.
2.	Tanete Riattang	Lahan pertanian yang subur, cocok untuk berbagai jenis tanaman pangan seperti padi, jagung, dan sayuran.
3.	Tanete Riattang Barat	Pertanian yang luas dan subur, dengan fokus pada padi, jagung, dan ubi.

Sumber: Data Kepegawaian Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone Tahun 2023

Kecamatan Palakka memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perkebunan, terutama cabai dan pisang. Program Puspa Harapan telah memberikan pelatihan dan bantuan teknis, yang dapat meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan masyarakat. Selain itu, pemberdayaan perkebunan dilakukan dengan mendukung petani menggunakan teknologi dan pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil perkebunan.

Kecamatan Tanete Riattang dikenal dengan lahan pertanian yang subur dan potensi besar dalam sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Program Puspa Harapan memanfaatkan potensi ini melalui berbagai inisiatif. Pelatihan pertanian berkelanjutan telah diberikan kepada petani, yang mengajarkan teknik pertanian modern seperti penggunaan pupuk organik dan pengelolaan lahan yang efisien. Selain itu, program diversifikasi pangan mengajak petani untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan, sehingga tidak lagi bergantung pada satu jenis tanaman saja.

Di Kecamatan Tanete Riattang Barat, potensi pertanian yang luas dan subur, serta peluang agrowisata dan kreativitas lokal, telah berhasil dimanfaatkan oleh program Puspa Harapan. Pemberian bibit unggul kepada petani telah meningkatkan hasil panen dan ketahanan tanaman terhadap penyakit. Selain itu, pengembangan agrowisata didorong dengan tujuan menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal. Pelatihan kewirausahaan juga diberikan kepada pengrajin lokal untuk meningkatkan kualitas dan pemasaran produk mereka, yang membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya program Puspa Harapan ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan gizi harian mereka, menghemat pengeluaran, dan meningkatkan penghasilan melalui berbagai inisiatif dan intervensi. Melalui program ini juga telah menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, kita dapat meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan, dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan Program Puspa Harapan dalam meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya pangan lokal sesuai potensi wilayah telah berjalan dengan baik dan diharapkan setiap daerah dapat

menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangannya, meningkatkan ketahanan pangan, dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis pada kekuatan lokal. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di masing-masing kecamatan, program Puspa Harapan telah berhasil membawa perubahan yang signifikan. Pelatihan dan pendampingan teknis telah membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang tepat, potensi lokal dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan mengurangi angka rawan pangan di wilayah tersebut.

Selain itu untuk memanfaatkan pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) adalah sebuah upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang bervariasi, bernutrisi tinggi, seimbang dalam jumlah, dan aman untuk dikonsumsi. Kegiatan promosi dan edukasi B2SA dapat dirancang secara lebih tepat sasaran, memastikan bahwa pesan dan intervensi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Program Puspa Harapan tidak hanya fokus pada peningkatan produktivitas pertanian dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga mengedepankan aspek kesehatan dan gizi melalui program B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman). Penyuluhan terkait program B2SA ini dilakukan dua minggu sekali secara berkala di seluruh kecamatan, termasuk Tanete Riattang, Tanete Riattang Barat, dan Palakka.

Di Kecamatan Tanete Riattang, penyuluhan B2SA dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk petani, ibu rumah tangga, dan kader kesehatan. Setiap dua minggu, tim penyuluh turun langsung ke lapangan untuk memberikan

edukasi tentang pentingnya mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Dalam penyuluhan ini, masyarakat diajarkan cara memilih dan mengolah bahan pangan lokal agar dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga sehari-hari. Selain itu, para petani juga diajak untuk menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan guna mendukung keberagaman pangan.

Di Kecamatan Tanete Riattang Barat, penyuluhan B2SA dilakukan dengan metode yang interaktif dan partisipatif. Setiap dua minggu, penyuluh mengadakan pertemuan di balai desa atau lokasi strategis lainnya, di mana masyarakat diajak berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang pola makan sehat. Dalam penyuluhan ini, juga disajikan demo memasak makanan bergizi menggunakan bahan pangan lokal. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyusun menu makanan sehari-hari yang bergizi dan seimbang.

Di Kecamatan Palakka, penyuluhan B2SA juga dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali. Penyuluh memberikan materi tentang pentingnya mengkonsumsi pangan yang aman dan terjamin kebersihannya, terutama bagi ibu hamil, bayi, dan balita. Penyuluhan ini juga mencakup informasi tentang cara menyimpan dan mengolah pangan agar tetap higienis dan bernutrisi tinggi. Selain itu, masyarakat diajak untuk memanfaatkan sumber daya alam lokal, seperti tanaman obat dan hasil hutan, sebagai bagian dari pola makan sehari-hari yang bergizi.

Pelaksanaan penyuluhan B2SA secara berkala ini telah memberikan dampak positif yang signifikan di ketiga kecamatan. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya pola makan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman untuk menjaga kesehatan dan mencegah malnutrisi. Para petani juga semakin termotivasi untuk menanam

berbagai jenis tanaman pangan yang bernilai gizi tinggi. Dengan adanya penyuluhan ini, tidak hanya kualitas kesehatan masyarakat yang meningkat, tetapi juga keberagaman pangan di masing-masing kecamatan semakin terjaga.

Penyuluhan terkait program B2SA yang dilakukan dua minggu sekali secara berkala oleh program Puspa Harapan menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Melalui edukasi yang berkelanjutan dan partisipatif, program ini berhasil mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat menuju pola makan yang lebih sehat dan seimbang. Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, program kesehatan dan gizi dapat diintegrasikan dengan upaya pemberdayaan masyarakat secara efektif.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Program Puspa Harapan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan serta percepatan penurunan stunting di Kabupaten Bone. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada pemenuhan aspek ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan dengan memprioritaskan wilayah-wilayah yang terindikasi rawan pangan.

Pada aspek prioritas pelaksanaan kegiatan di daerah rawan pangan, Program Puspa Harapan telah berhasil mengintervensi wilayah-wilayah yang sebelumnya tergolong rawan pangan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan pertanian organik, penyuluhan gizi dan kesehatan, pengembangan produk pangan lokal, serta pelatihan kewirausahaan. Implementasi program tersebut menunjukkan dampak positif yang ditandai dengan menurunnya jumlah desa rawan pangan, menurunnya

angka stunting, meningkatnya jumlah Kelompok Wanita Tani (KWT) binaan, bertambahnya kebun sekolah dan kebun PKK, serta meningkatnya keterlibatan posyandu dalam mendukung program ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Puspa Harapan mampu menjadi instrumen strategis dalam memperkuat ketahanan pangan masyarakat sekaligus mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan keluarga.

Pada aspek peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya pangan lokal sesuai potensi wilayah, Program Puspa Harapan telah mampu mengoptimalkan berbagai potensi lokal yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan di Kabupaten Bone. Melalui pelatihan, pendampingan teknis, penyediaan bibit unggul, diversifikasi pangan, serta pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal, masyarakat semakin mampu memanfaatkan potensi wilayahnya untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan penyuluhan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) secara berkala telah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi pangan yang sehat, aman, dan bergizi. Dengan demikian, Program Puspa Harapan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan daerah, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfia, L. (2016). Implementasi Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Blitar). *Jurnal Ilmiah administrasi Publik*, 2(3), 49-58.
- Fazry, R. W. (2019). Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 358-375.
- Keputusan Bupati Bone Nomor 188 Tahun 2022 Tentang Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Kabupaten Bone.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi.
- Rukmana S, N. S. (2020). Analisis Governance Network Dalam Jaringan Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan di Kabupaten Bone (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Rumawas, V. V., Nayoan, H., & Kumayas, N. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Governance*, 1(1)
- Vera, N. (2020). Implementasi program ketahanan pangan dinas ketahanan pangan kabupaten kotawaringin timur: Implementasi program ketahanan pangan dinas ketahanan pangan kabupaten kotawaringin timur. *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 9(1).
- Wahab, Solichin Abdul. 2016. Analisis Kebijakan Publik: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Website Resmi Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id>
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bone. <https://bone.go.id/2022/11/11/bupati-bone-launching-puspa-harapan/>